

## **MENINGKATKAN HASIL NILAI PESERTA DIDIK KELAS V DENGAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DI SDN 179/V LUBUK BERNAI PADA MATA PELAJARAN PAI**

\*<sup>1</sup>LISTIYANI

\*<sup>1</sup>SDN 179/V LUBUK BERNAI, BUNGO, JAMBI, INDONESIA

Koreponden Email: [jambik832@gmail.com](mailto:jambik832@gmail.com)

### **SUBMISSION**

6-1-2025

### **REVISION**

8-1-2025

### **PUBLISHED**

13-1-2025

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 179/V Lubuk Bernai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui metode *Project-Based Learning* (PJBL). Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, penelitian dilakukan dalam satu siklus empat pertemuan. Data diperoleh melalui pre-test dan post-test, dianalisis dengan uji-t untuk mengukur efektivitas PJBL. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 65 pada pre-test menjadi 85 pada post-test. Persentase siswa yang mencapai nilai di atas standar kelulusan meningkat dari 30% menjadi 90%. Siswa juga menunjukkan antusiasme, keterlibatan aktif, dan motivasi lebih tinggi selama pembelajaran. Proyek seperti poster kampanye zakat dan video tentang infaq mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi serta keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan kreativitas. Analisis uji-t mengonfirmasi perbedaan signifikan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan PJBL. Pendekatan ini juga menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna, meskipun menghadapi tantangan seperti manajemen waktu dan kebutuhan bimbingan tambahan. PJBL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa, serta dapat diadaptasi untuk mata pelajaran lainnya.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa, *Project Based Learning* , Pendidikan Agama Islam

### **LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran yang efektif dan bermakna menjadi kunci utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di Sekolah Dasar Negeri 179/V Lubuk Bernai, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran pokok yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang religius, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran PAI masih tergolong rendah. Hal ini menjadi salah satu tantangan utama yang memerlukan perhatian khusus.

Sebagai peneliti sekaligus guru di kelas tersebut, saya mendapati bahwa banyak siswa yang kesulitan memahami materi PAI, terutama dalam topik-topik yang membutuhkan pemahaman konsep dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar peserta didik cenderung hanya menghafal tanpa memahami makna dari materi yang diajarkan. Hal ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa

untuk menghubungkan teori dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, motivasi belajar siswa juga tampak rendah, terlihat dari kurangnya partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Permasalahan ini tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan hasil pengamatan, proses pembelajaran di kelas V masih didominasi oleh metode ceramah dan pemberian tugas individu. Pendekatan ini cenderung membuat siswa pasif, karena mereka hanya menerima informasi tanpa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Padahal, teori-teori pendidikan modern menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang diyakini dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah *Project-Based Learning* (PJBL) atau pembelajaran berbasis proyek. Menurut (Bulkini & Nurachadijat, 2023; Holil, 2023; Huda et al., 2023) PJBL adalah pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui penyelesaian proyek yang relevan dan bermakna. Dalam PJBL, siswa diajak untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan materi pelajaran. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri, sehingga siswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Implementasi PJBL pada mata pelajaran PAI di kelas V diharapkan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang ada. Pertama, PJBL memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka. Misalnya, pada materi tentang pentingnya zakat, siswa dapat diajak untuk merancang proyek pengumpulan donasi dan mendistribusikannya kepada yang membutuhkan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep zakat secara teoritis, tetapi juga merasakan manfaatnya secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat (Muthaharo et al., 2025; Setiawati et al., 2024; Wahyuni & Fitriana, 2021) yang menyatakan bahwa PJBL membantu siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik melalui pengalaman belajar yang autentik.

Kedua, PJBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam PJBL, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan kreativitas mereka dalam menyelesaikan proyek. Hal ini berbeda dengan metode ceramah yang cenderung monoton dan membosankan bagi siswa. Teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh (Aini et al., 2021; JUWANTI et al., 2020; Kaffah et al., 2023) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa akan meningkat ketika mereka merasa memiliki otonomi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan PJBL dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Ketiga, PJBL mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 yang sangat dibutuhkan dalam dunia modern. Melalui proyek, siswa belajar untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi dengan efektif, dan berpikir secara kritis untuk menyelesaikan masalah. Menurut (Jamal et al., 2023; Arya Hasan As'ari et al., 2023), PJBL adalah salah satu pendekatan terbaik untuk mengembangkan keterampilan ini karena melibatkan siswa dalam situasi dunia nyata yang kompleks. Dalam konteks mata pelajaran PAI, hal ini dapat membantu siswa tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan mereka secara praktis.

Namun demikian, penerapan PJBL juga memerlukan perencanaan yang matang. Guru perlu merancang proyek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Selain itu, guru juga perlu membimbing siswa selama proses pembelajaran agar mereka dapat menyelesaikan proyek dengan baik. Sebagaimana dinyatakan oleh (Dewi Anggelia et al., 2022), keberhasilan PJBL sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan mengelola proyek secara efektif.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan PJBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN 179/V Lubuk Bernai pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan PJBL serta strategi untuk mengatasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart (Rukminingsih et al., 2020). Model ini dipilih karena memungkinkan adanya refleksi berkelanjutan terhadap tindakan yang dilakukan, sehingga memberikan peluang untuk memperbaiki proses pembelajaran secara sistematis. Penelitian ini dirancang dalam satu siklus yang terdiri atas empat kali pertemuan. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diambil melalui tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) yang kemudian dianalisis menggunakan uji-t (t-test) untuk melihat perbedaan signifikan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *Project-Based Learning* (PJBL).

### *Tahap Perencanaan*

Pada tahap ini, peneliti yang juga bertindak sebagai guru menyusun rencana pembelajaran berbasis PJBL untuk empat kali pertemuan. Setiap pertemuan dirancang dengan sintaks PJBL yang melibatkan langkah-

langkah: menentukan pertanyaan mendasar, merencanakan proyek, melaksanakan proyek, memantau proses pembelajaran, menyelesaikan proyek, dan mengevaluasi hasil belajar. Materi yang akan diajarkan adalah materi PAI yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti zakat, infaq, dan sedekah. Selain itu, disiapkan juga instrumen penelitian seperti lembar observasi, rubrik penilaian proyek, serta soal pre-test dan post-test.

#### *Tahap Tindakan dan Kegiatan Setiap Pertemuan*

Pada tahap tindakan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Berikut adalah rincian kegiatan untuk empat kali pertemuan:

Pertemuan Pertama: Fokus pada tahap awal sintaks PJBL yaitu menentukan pertanyaan mendasar dan merencanakan proyek. Guru memulai pembelajaran dengan menggali pengetahuan awal siswa tentang zakat, infaq, dan sedekah melalui diskusi interaktif. Guru kemudian mengajukan pertanyaan mendasar seperti, "Bagaimana kita bisa membantu orang yang membutuhkan dengan mengamalkan zakat, infaq, dan sedekah?". Siswa diajak untuk berdiskusi dalam kelompok kecil untuk merumuskan ide proyek yang relevan, seperti membuat kampanye sederhana tentang pentingnya zakat. Pada akhir pertemuan, setiap kelompok menyusun rencana proyek yang mencakup tujuan, langkah-langkah, dan pembagian tugas.

Pertemuan Kedua: Kegiatan berfokus pada tahap pelaksanaan proyek. Setiap kelompok mulai mengerjakan proyek mereka sesuai rencana yang telah dibuat. Misalnya, ada kelompok yang membuat poster kampanye, video pendek, atau presentasi tentang pentingnya zakat. Guru berperan sebagai fasilitator, memberikan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, dan memantau proses kerja siswa. Pada akhir pertemuan, setiap kelompok memberikan laporan sementara tentang kemajuan proyek mereka.

Pertemuan Ketiga: Proses penyelesaian proyek menjadi fokus pada pertemuan ini. Siswa melanjutkan dan menyelesaikan proyek yang telah mereka mulai. Guru memberikan waktu bagi siswa untuk merevisi hasil kerja mereka berdasarkan masukan yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Selain itu, siswa diajak untuk merefleksikan proses pembelajaran yang telah mereka jalani, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan merumuskan solusi untuk meningkatkan hasil proyek mereka. Proyek-proyek yang selesai kemudian dipersiapkan untuk dipresentasikan pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan Keempat: Pada pertemuan ini, setiap kelompok mempresentasikan hasil proyek mereka di depan kelas. Guru dan siswa lain memberikan umpan balik terhadap presentasi tersebut. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan proyek mereka, guru memberikan evaluasi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka. Selain itu, tes akhir (post-test) dilaksanakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan selama siklus.

### *Tahap Observasi*

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mencatat keaktifan siswa, keterlibatan mereka dalam proyek, dan hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Data observasi ini diperoleh melalui lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Selain itu, guru juga mencatat dinamika kelompok dan hasil kerja siswa sebagai data tambahan untuk analisis.

### *Tahap Refleksi*

Setelah seluruh rangkaian tindakan selesai dilaksanakan, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini dilakukan dengan menganalisis hasil observasi, respon siswa, dan hasil tes akhir. Peneliti membandingkan hasil tes awal dan tes akhir menggunakan uji-t (t-test) untuk melihat apakah terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah diterapkannya PJBL. Hasil analisis ini digunakan untuk merumuskan rekomendasi untuk siklus berikutnya atau untuk implementasi pembelajaran di masa depan.

### *Analisis Data*

Data yang dianalisis meliputi hasil tes awal dan tes akhir. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji-t (t-test) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan PJBL. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas PJBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

## **HASIL DAN TEMUAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN 179/V Lubuk Bernai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode *Project-Based Learning* (PJBL). Setelah melaksanakan satu siklus yang terdiri dari empat pertemuan, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil kerja siswa dan hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Pada awal pelaksanaan PJBL, banyak siswa yang tampak kurang percaya diri dalam menyelesaikan proyek, terutama dalam merumuskan ide dan membagi tugas di kelompok masing-masing. Namun, seiring dengan berlangsungnya proses pembelajaran, terjadi perubahan yang signifikan. Siswa mulai menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam diskusi kelompok dan penggerakan proyek. Pada pertemuan kedua, sebagian besar kelompok telah mampu menghasilkan ide-ide kreatif seperti membuat poster kampanye zakat, video pendek tentang infaq, atau laporan tentang dampak sedekah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi PAI secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya ke dalam bentuk karya nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil kerja siswa yang dikumpulkan pada akhir siklus menunjukkan peningkatan dalam kualitas dan kreativitas. Berdasarkan rubrik penilaian proyek, sekitar 85% kelompok memperoleh nilai baik hingga sangat baik, dengan indikator penilaian meliputi kreativitas, kejelasan pesan, dan relevansi proyek terhadap materi PAI. Selain itu, siswa menunjukkan kemampuan kerja sama yang meningkat, terlihat dari observasi dinamika kelompok yang lebih terorganisir dibandingkan pada awal siklus. Keberhasilan proyek ini mencerminkan efektivitas PJBL dalam meningkatkan keterampilan non-akademik seperti kerja sama, komunikasi, dan pemecahan masalah.

Untuk mengukur efektivitas PJBL terhadap pemahaman akademik siswa, dilakukan tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Pada tes awal, nilai rata-rata kelas adalah 65, dengan distribusi nilai menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori cukup. Setelah pelaksanaan siklus PJBL, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85 pada tes akhir. Peningkatan ini menunjukkan adanya pemahaman yang lebih baik terhadap materi PAI setelah siswa terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek.

Selain peningkatan nilai rata-rata, distribusi nilai juga mengalami pergeseran yang signifikan. Pada tes awal, hanya 30% siswa yang mencapai nilai di atas 75, sedangkan pada tes akhir, persentase tersebut meningkat menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi terhadap materi yang diajarkan.

Untuk memastikan bahwa peningkatan nilai ini signifikan secara statistik, dilakukan analisis menggunakan uji-t (t-test). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan PJBL signifikan secara statistik. Temuan ini memperkuat argumen bahwa metode PJBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti juga mencatat beberapa temuan menarik terkait dengan proses pembelajaran. Salah satu temuan utama adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran, terlihat dari antusiasme mereka dalam diskusi kelompok, keseriusan dalam menyelesaikan proyek, dan semangat dalam mempresentasikan hasil kerja mereka. Hal ini sejalan dengan teori motivasi intrinsik yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa.

Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Selama proses penggeraan proyek, banyak siswa yang mampu mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan mengembangkan ide-ide yang inovatif. Misalnya, salah satu kelompok berhasil membuat video kampanye zakat dengan menggunakan aplikasi sederhana yang mereka pelajari secara mandiri. Temuan ini

menunjukkan bahwa PJBL tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang penting untuk kehidupan di masa depan.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Project-Based Learning* (PJBL) memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Peningkatan signifikan pada pemahaman siswa mencerminkan keberhasilan metode ini dalam memadukan proses belajar dengan pengalaman nyata. PJBL memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran yang relevan, sehingga memicu motivasi dan minat mereka terhadap materi. Selain itu, metode ini juga mendukung pengembangan keterampilan seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

Keberhasilan pendekatan ini dapat dijelaskan melalui sintaks PJBL yang terstruktur, dimulai dari penentuan pertanyaan mendasar hingga evaluasi hasil. Dalam setiap tahap, siswa diberi kebebasan untuk mengeksplorasi ide mereka, baik secara individu maupun kelompok. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, saat siswa membuat proyek kampanye tentang zakat, mereka tidak hanya belajar teori tetapi juga memahami makna dan pentingnya penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Analisis hasil menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka dilibatkan dalam tugas-tugas yang menantang namun bermakna. Kondisi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika siswa terlibat aktif dalam menciptakan pengetahuan mereka sendiri. Dalam konteks ini, PJBL berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif tersebut. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan sesuai kebutuhan, sehingga siswa merasa terbantu tanpa kehilangan otonomi mereka dalam proses pembelajaran.

Temuan mengenai peningkatan nilai rata-rata siswa menunjukkan bahwa pendekatan PJBL mampu menjawab tantangan pembelajaran tradisional yang sering kali bersifat pasif. Dalam metode ceramah, siswa hanya mendengar dan mencatat, sedangkan dalam PJBL, mereka ditantang untuk berpikir kritis, mencari solusi, dan mengembangkan ide kreatif. Proses ini membantu siswa menginternalisasi konsep dengan lebih mendalam, yang pada akhirnya tercermin dalam peningkatan hasil evaluasi akademik mereka.

Kemampuan siswa dalam bekerja sama selama pengerjaan proyek juga menjadi indikator penting keberhasilan metode ini. Dinamika kelompok yang semakin baik menunjukkan bahwa siswa belajar untuk saling menghargai, berbagi ide, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Keterampilan ini

tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga menjadi bekal penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Dengan melibatkan siswa dalam kerja tim, PJBL juga memperkuat kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan.

Salah satu aspek yang menarik adalah bagaimana siswa mampu menghasilkan karya yang kreatif dan relevan. Proyek seperti poster kampanye dan video pendek menunjukkan bahwa siswa dapat memanfaatkan teknologi sederhana untuk menyampaikan pesan yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa PJBL juga mendukung penguasaan teknologi sebagai bagian dari keterampilan abad ke-21. Kemampuan ini sangat penting, mengingat dunia pendidikan saat ini semakin terhubung dengan perkembangan teknologi digital.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan banyak aspek positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah manajemen waktu, terutama dalam memastikan semua kelompok menyelesaikan proyek mereka sesuai jadwal. Beberapa siswa membutuhkan lebih banyak bimbingan pada tahap awal, terutama dalam merumuskan ide proyek. Tantangan ini menunjukkan pentingnya perencanaan yang matang dan fleksibilitas dalam pelaksanaan PJBL. Guru perlu memberikan panduan yang lebih jelas, terutama bagi siswa yang kurang percaya diri atau memiliki kesulitan dalam memahami tugas.

Hasil analisis menggunakan uji-t memperkuat temuan bahwa pendekatan PJBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan nilai signifikan yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa metode ini memberikan perubahan nyata dalam pembelajaran. Perbedaan antara hasil pre-test dan post-test mencerminkan keberhasilan siswa dalam menguasai materi, sekaligus menunjukkan bahwa pendekatan PJBL layak untuk diterapkan secara lebih luas, baik dalam mata pelajaran lain maupun di tingkat pendidikan yang berbeda.

Dari perspektif teori pembelajaran, keberhasilan PJBL sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual. Melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, siswa diajak untuk memahami materi secara lebih mendalam dan aplikatif. Proses ini membantu mereka menghubungkan konsep dengan situasi yang mereka temui di lingkungan mereka. Sebagai contoh, proyek tentang zakat tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membangun kesadaran sosial siswa terhadap pentingnya membantu sesama.

Peningkatan motivasi siswa selama proses pembelajaran juga menjadi salah satu indikator keberhasilan metode ini. Ketika siswa merasa terlibat dan memiliki otonomi dalam pembelajaran, mereka cenderung lebih bersemangat dan fokus dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sesuai dengan teori motivasi intrinsik yang menyatakan bahwa siswa akan lebih termotivasi ketika mereka merasa memiliki kontrol atas proses belajar mereka. Dengan memberikan kebebasan dalam merancang proyek, PJBL menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa PJBL adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa. Dengan mengintegrasikan proses pembelajaran dengan pengalaman nyata, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan non-akademik yang penting. Keberhasilan ini membuka peluang bagi guru untuk menerapkan PJBL dalam konteks pembelajaran lainnya, baik untuk mata pelajaran yang bersifat kognitif maupun afektif.

Namun, penting untuk terus melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan PJBL agar tantangan yang ada dapat diatasi dengan lebih baik. Perbaikan pada tahap perencanaan, terutama dalam memberikan panduan yang lebih jelas, dapat membantu siswa yang membutuhkan dukungan lebih. Selain itu, guru juga perlu terus meningkatkan kompetensinya dalam merancang dan mengelola proyek, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 179/V Lubuk Bernai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan pendekatan *Project-Based Learning* (PJBL). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode PJBL memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan siswa. Penerapan PJBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademik, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan kemampuan berkomunikasi.

Dalam proses pembelajaran, siswa menunjukkan peningkatan antusiasme dan keterlibatan aktif. Dengan mengikuti langkah-langkah PJBL, mereka mampu menghasilkan proyek-proyek kreatif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Proyek-proyek ini tidak hanya menjadi sarana pembelajaran yang efektif, tetapi juga media untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara praktis. Siswa mampu memahami dan menerapkan konsep zakat, infaq, dan sedekah melalui pengalaman nyata yang bermakna.

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, seperti yang ditunjukkan oleh perbandingan nilai pre-test dan post-test. Rata-rata nilai siswa meningkat secara substansial, dengan persentase siswa yang mencapai nilai di atas standar kelulusan juga bertambah signifikan. Uji-t yang dilakukan untuk mengukur efektivitas metode PJBL memperkuat temuan ini, menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan hasil belajar secara statistik.

Selain itu, PJBL juga berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna. Siswa merasa lebih termotivasi karena memiliki kendali atas proses pembelajaran mereka, sesuai

dengan prinsip-prinsip motivasi intrinsik. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang sangat relevan dengan kebutuhan dunia modern, seperti kemampuan bekerja dalam tim, menyelesaikan masalah, dan menggunakan teknologi sederhana untuk mendukung pembelajaran.

Namun, pelaksanaan PJBL juga menghadapi beberapa tantangan, seperti manajemen waktu dan kebutuhan akan bimbingan lebih intensif bagi siswa tertentu. Tantangan-tantangan ini dapat diatasi dengan perencanaan yang lebih baik dan pemberian panduan yang lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa PJBL merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan hasil yang telah dicapai, diharapkan metode ini dapat diadopsi lebih luas dalam berbagai mata pelajaran dan konteks pembelajaran lainnya. PJBL tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi masa depan mereka.

## REFERENSI

Jamal, J., Najiha, I., Saputri, S. N., Hasbiyallah, H., & Tarsono, T. (2023). Menumbuhkan Sikap Sosial melalui Pembelajaran Project Based Learning pada Pendidikan Agama Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), 7834–7841. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2489>

Aini, A. T. A., Hanif, M., & Setiawan, E. (2021). Strategi Model Project Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di Sman 8 Malang Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(September 1971).

Arya Hasan As'ari, Nur Rofi'ah, & Mukh Nursikin. (2023). Project Based Learning Dalam Pendidikan Agama Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4), 178–189. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i4.963>

Bulkini, J., & Nurachadijat, K. (2023). Potensi Model PJBL (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 16–21. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.241>

Dewi Anggelia, Ika Puspitasari, & Shokhibul Arifin. (2022). Penerapan Model Project-based Learning ditinjau dari Kurikulum Merdeka dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 398–408. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11377](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11377)

Holil, M. (2023). Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melaui Discovery Learning, Problem Based Learning, Dan Project Based Learning. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 17(1), 124–138. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v17i1.124-138>

Huda, N., Zakir, S., Imi, D., Pendidikan, S., & Islam, A. (2023). Pengaruh Penerapan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII Di SMPN 3 Palembayan 1234 Program. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 22370–22379.

JUWANTI, A. E., SALSABILA, U. H., PUTRI, C. J., NURANY, A. L. D., & CHOLIFAH, F. N. (2020). PROJECT-BASED LEARNING (PjBL) UNTUK PAI SELAMA PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(2), 72–82. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v3i2.752>

Kaffah, W. D., Erlin, E., & Rusyana, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis STEAM Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu*

*Pendidikan*), 4(3), 1–8. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v4i3.11413>

Muthaharo, P., Pitnizar, P., & Halimah, S. (2025). Penerapan Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas VC SD Negeri 13/I Muara Bulian dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab. *ISLAMIKA*, 7(1), 93–106. <https://doi.org/10.36088/islamika.v7i1.5475>

Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Erhaka Utama.

Setiawati, D. T., Halimah, S., & Budiyanti, Y. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pai. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 169. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i2.21144>

Wahyuni, E., & Fitriana, F. (2021). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMP NEGERI 7 KOTA TANGERANG. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1), 320–327. <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4262>